PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2020 – 2023

(The Influence of Financial Ratio on Non-Performing Financing in Sharia Rural Bank in the Special Region of Yogyakarta Period 2020-2023)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

ANANDA ARIFA NUR ISNAINI

20423108

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Ananda Arifa Nur Isnaini
NIM	:	20423108
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2020-2023

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skirpsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 13 September 2024



Ananda Arifa Nur Isnaini

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 616/Dek/DAATI/FIAI/III/2024 tanggal 26 Maret 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Ananda Arifa Nur Isnaini
NIM : 20423108
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2020-2023.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami memutuskan bahwa skripsi saudara tersebut memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama Mahasiswa	:	Ananda Arifa Nur Isnaini
NIM	:	20423108
Judul Skrisi	:	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2020-2023.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 September 2024



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I.

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	3 Oktober 2024
Judul Skripsi	:	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2020-2023
Disusun oleh	:	ANANDA ARIFA NUR ISNAINI
Nomor Mahasiswa	:	20423108

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I	(.....)
Penguji I	:	Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.	(.....)
Penguji II	:	Muhammad Iqbal, SEI, MSI	(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian. Sholawat serta salam selalu tercurahkan bagi Rasullulah SAW, sebagai utusan Allah yang menjadi suri tauladan bagi umatnya kelak hingga akhir zaman.

Penulisan Tugas Akhir Penelitian ini penulis persembahkan kepada diri sendiri selaku penulis yang telah menguatkan tekad untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Isbanu dan Ibu Sri Nuryanti,yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis. Ucapan terima kasih kepada kakak Dhiyah Ayu Isnayanti yang telah memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Ucapan terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, khususnya kepada para dosen Program Studi Ekonomi Islam. Terima kasih kepada dosen pembimbing penulis, Bapak Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I. yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, waktu, pengalaman dan pengorbanan lainnya.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

Q.S. Al Insyirah: 5-6

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu."

Q.S. An-Nisa': 29

ABSTRAK

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2020-2023

ANANDA ARIFA NUR ISNAINI

20423108

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023 baik secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 12 BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan Eviews 12. Data yang digunakan merupakan data kuartal dari tahun 2020-2023 pada website resmi OJK. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel ROA, ROE dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Variabel FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Kemudian secara simultan variabel ROA, ROE, FDR, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023.

Kata Kunci: *Non Performing Financing*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequancy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, BPRS.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO ON NON PERFORMING FINANCING IN SHARIA RURAL BANK IN THE SPECIAL REAGION OF YOGYAKARTA PERIOD 2020-2023

ANANDA ARIFA NUR ISNAINI

20423108

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequancy Ratio (CAR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Rural Banks in the Special Region of Yogyakarta for the period 2020-2023 both simultaneously and partially. The population on this research is Sharia Rural Banks in the Special Region of Yogyakarta. The sample used was 12 Sharia Rural Banks in the Special Region of Yogyakarta with purposive sampling technique. This study uses a quantitative approach with data panel regression analysis using Eviews 12. The data used is quarterly data from 2020-2023 on the OJK Website. Based on the result of the research, the variables ROA, ROE and CAR have a negative and significant effect on NPF. The variables FDR and BOPO have a positive and significant effect on NPF. Then simultaneously the variables ROA, ROE, FDR, CAR and BOPO have a significant effect on NPF at Sharia Rural Banks in the Special Region of Yogyakarta for the period 2020-2023.

Keywords: *Non-Performing Financing, Return on Assets, Return on Equity, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequancy Ratio, Operating Income Operational Cost, Sharia Rural Banks.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama, yang melaksanakan dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, ynag kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha kearah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi

dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan, M.A, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunai, 4) Prof.Dr.H.B. Jassin, 5) Drs.Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapakan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmilah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab – Latin yang baku telah lama didambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih huruf an, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara Nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf latin dicarian padanan dengan cara memberi tambahan tanpa diakritik, dengan dasar "satu fenom satu lambang".
3. Pedoman Trnasliterasi ini diperuntukan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab – Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab – Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (didepan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan Kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Tansliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu,

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2020-2023" dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonmi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.SC., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menunut ilmu di Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., ME. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Muhammad Adi Wicaksono., S.E., M.E.I. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Penelitian, yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, pengalaman yang berharga serta memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.

7. Kedua orang tua, Bapak Isbanu dan Ibu Sri Nuryanti yang selalu memberikan dukungan dan do'a tanpa henti kepada penulis. Terima kasih atas segala hal yang diberikan kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Kakak Dhiyah Ayu Isnayanti yang telah memberikan banyak dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis sampai saat ini.
9. Saudara M Ari Wahyu Prasetyo yang telah memberikan waktu, dukungan, motivasi dan tempat berkeluh kesah penulis
10. Teman dan sahabat penulis, terima kasih atas bantuan, motivasi serta kebersamaannya selama ini .
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Semogga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 September 2024



Ananda Arifa Nur Isnaini

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
REKOMENDASI PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN x
KATA PENGANTAR xix
DAFTAR ISI xxi
DAFTAR TABEL xxiv
DAFTAR GAMBAR xxv
DAFTAR LAMPIRAN xxvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Penulisan 8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
A. Telaah Pustaka 9
B. Landasan Teori 21

C. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis 26
D. Hipotesis 29
E. Kerangka Berpikir 30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 21
A. Design Penelitian 21
B. Lokasi Penelitian 21
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian 21
D. Subjek dan Objek Penelitian 21
E. Populasi dan Sampel 22
F. Sumber Data 23
G. Teknik Pengumpulan Data 24
H. Definisi Operasional Variabel 24
I. Instrumen Penelitian 27
J. Teknik Analisis Data 27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
A. Deskripsi Data Penelitian 32
B. Analisis Regresi Data Panel 35
C. Pemilihan Model Regresi Data Panel 37
D. Uji Asumsi Klasik 39
E. Uji Hipotesis 40
F. Pembahasan 43
BAB V PENUTUP 46
A. Kesimpulan 46
B. Saran 47
C. Keterbatasan Penelitian 47

DAFTAR PUSTAKA 49

LAMPIRAN 49

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Tabel Tansliterasi Konsonan xiii
Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal xiv
Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap xiv
Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Maddah xv
Tabel 1.1 Penilaian Peringkat Pembiayaan Bermasalah 5
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 12
Tabel 3.1 Daftar BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta 23
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel 24
Tabel 3.3 Pemilihan Model Terbaik 30
Tabel 4.1 Output Statistik Data Penelitian 33
Tabel 4.2 Output Uji Common Effect Model 35
Tabel 4.3 Output Uji Fixed Effect Model 36
Tabel 4.4 Output Uji Random Effect Model 36
Tabel 4.5 Output Uji Chow 37
Tabel 4.6 Output Uji Hausman 38
Tabel 4.7 Output Uji Lagrange Multiplier 39
Tabel 4.8 Output Koefisien Determinasi 40
Tabel 4.9 Output Uji Simultan 41
Tabel 4.10 Output Uji Parsial 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio Non Performing Financing PT. BPRS Danagung Syariah 4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Common Effect Model 49
Lampiran 2. Uji Fixed Effect Model 50
Lampiran 3. Uji Random Effect Model 51
Lampiran 4. Uji Chow 52
Lampiran 5. Uji Hausman 53
Lampiran 6. Uji Lagrange Multiplier 54
Lampiran 7. Koefisien Determinasi 55
Lampiran 8. Uji Simultan (Uji F) 56
Lampiran 9. Uji Parsial (Uji t) 57
Lampiran 10. Data Penelitian 58
Lampiran 11. Riwayat Hidup Penulis 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan salah satu industri keuangan yang dapat mempengaruhi perekonomian nasional. Bank berperan penting dalam perekonomian sebagai perantara dimana bank melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menggunakan dana tersebut untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang selanjutnya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maupun dalam bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2016. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diartikan sebagai lembaga keuangan berbentuk bank, dimana kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah namun tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Keberadaan BPRS sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Desember 2023, menunjukkan bahwa terdapat 173 jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Sedangkan per Januari 2020 terdapat 164 jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. dari data tersebut menunjukkan bahwa secara umum dari tahun 2020 hingga 2023, BPRS di Indonesia mengalami pertumbuhan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta berperan penting dalam mendorong ekonomi daerah, khususnya pada sektor usaha

mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang membutuhkan akses pembiayaan berbasis syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya terus mengalami perkembangan dan menunjukkan kinerja yang positif. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2023 terdapat 13 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah. Undang-Undang ini menjelaskan bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dimana aktivitas utamanya sebagi lembaga intermediasi keuangan. Dengan adanya fungsi ini bank dalam kegiatan operasionalnya bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan hukum islam.

Ditengah pertumbuhan yang stabil, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga menghadapi tantangan yang cukup serius, yaitu tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Tingginya pembiayaan bermasalah dapat merugikan dan mengganggu stabilitas keuangan. Menurut Nugrohowati dan Bimo, (2019) rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan macet suatu bank. Semakin besar pembiayaan dibandingkan dengan deposito stau simpanan masyarakat pada suatu perbankan maka risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar.

Menurut Kadir et al., (2021).) Situasi semakin memburuk akibat penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi sebuah ancaman bagi setiap sektor kehidupan, dimana peristiwa ini memberikan efek buruk terhadap seluruh sektor keuangan dan perbankan. Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) ini memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perekonomian termasuk dalam sektor keuangan.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 dan 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai bencana nonalam dan bencana nasional dan berdampak pada berbagai aspek kesehatan, ekonomi dan sosial yang luas di Indonesia. *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) resmi dinyatakan berakhir dan mengubah status faktual *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) menjadi penyakit endemi di Indonesia sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023.

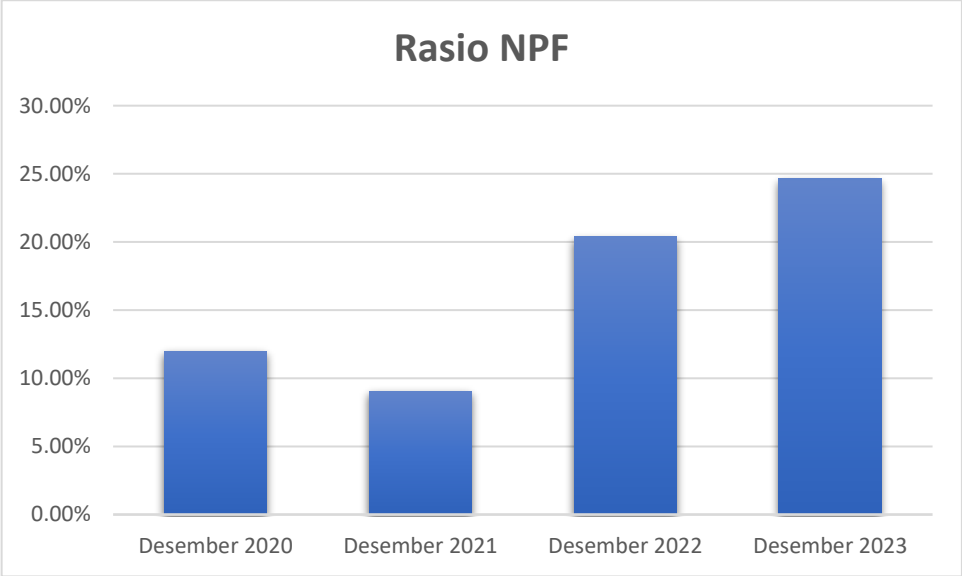
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengalami dampak negatif dari penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) meningkatkan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) disebabkan oleh penurunan pendapatan nasabah karena nasabah mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Sehingga hal ini menyebabkan nasabah kesulitan dalam membayar angsuran pembiayaan. Dengan adanya hal ini Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penurunan pendapatan akibat penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) meningkatkan risiko kredit pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kemungkinan nasabah mengalami gagal bayar.

Tingginya angka *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan banyaknya nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu membayar angsuran pembiayaan. Hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan berimbas pada stabilitas keuangan dan operasionalnya. Dengan adanya kondisi ini membuat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dan terancam gulung tikar apabila tidak mengatasi risiko tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan untuk mencabut izin usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mojo Artho yang berlokasi di Mojokerto Jawa Timur. Pencabutan izin usaha dilakukan karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mojo Artho tidak memenuhi ketentuan yang telah

diatur dalam POJK Nomor 3/POJK.05/2015 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Salah satu faktor utama dalam pencabutan izin usaha tersebut karena tingginya rasio *Non Performing Financing* (NPF) BPRS Mojo Artho yang mencapai 58.88% per Desember 2023.

Gambar 1.1 Rasio *Non Performing Financing* PT. BPRS Danagung Syariah



Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Financing* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu PT. BPRS Danagung Syariah memiliki nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang cukup tinggi. Dimana tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 24.64%. sementara tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) terendah terjadi pada tahun 2021 dengan NPF sebesar 9.04%.

Menurut Nugrohowati dan Bimo, (2019) tingginya nilai *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan indikator gagalnya perbankan tersebut dalam mengelola dana yang disalurkan pada masyarakat untuk usaha yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan itu sendiri. Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, rasio NPF yang dianggap ideal adalah kurang atau sama dengan 5%. Kriteria kesehatan bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Peringkat Pembiayaan Bermasalah

Peringkat	Nilai Non Performing Financing	Predikat
Peringkat I	NPF < 2%	Sangat Bagus
Peringkat II	2% ≤ NPF < 5%	Bagus
Peringkat III	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Bagus
Peringkat IV	8% ≤ NPF < 12%	Tidak Begitu Baik
Peringkat V	NPF ≥ 12%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator uatam dalam menilai kualitas pembiayaan. Tingkat NPF yang tinggi dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pembiayaan yang disalurkan bank, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan BPRS secara keseluruhan. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat mempengaruhi rasio *Non Performing Financing* (NPF). Pada penelitian ini, fokus penelitian berupa pengaruh rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF). Rasio keuangan yang relevan yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dapat menunjukkan kemampuan BPRS dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan kemampaun BPRS dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal bank dalam menutupi risiko-risiko yang ada. Sementara rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi pengelolaan biaya operasional dalam menghasilkan pendapatan.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *Non Performing Financing* (NPF) yang terjadi pada perbankan. Dari hasil penelitian Rahman dan Fatmawati, (2020) variabel ROA dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian Muhammad et al., (2020) variabel ROA dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, sedangkan FDR tidak berpengaruh

terhadap NPF. Dari hasil penelitian Fatoni dan Utami, (2019) variabel CAR dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Dari hasil penelitian Arinda et al., (2022) variabel CAR dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Dari hasil penelitian Isnaini et al., (2021) variabel ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap NPF, variabel BOPO berpengaruh positif terhadap NPF, sedangkan variabel CAR berpengaruh negatif terhadap NPF. Dari hasil penelitian variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Dari hasil penelitian Perdani et al., (2019)variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan variabel CAR dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Dari hasil penelitian Sartika dan Siregar, (2023) variabel CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NPF, variabel FDR berpengaruh dan signifikan terhadap NPF, sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap NPF. Dari hasil penelitian Nurhaliza et al., (2018) variabel CAR dan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF, variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Dari hasil penelitian Widarjono et al., (2021) variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel rasio keuangan yang memperngaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2020 – 2023".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel ROA terhadap variabel NPF?
2. Bagaimana pengaruh variabel ROE terhadap variabel NPF?
3. Bagaimana pengaruh variabel FDR terhadap variabel NPF?
4. Bagaimana pengaruh variabel CAR terhadap variabel NPF?
5. Bagaimana pengaruh variabel BOPO terhadap variabel NPF?
6. Bagaimana pengaruh variabel ROA, ROE, FDR, CAR dan BOPO terhadap variabel NPF?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh variabel ROA terhadap variabel NPF.
2. Menganalisis pengaruh variabel ROE terhadap variabel NPF.
3. Menganalisis pengaruh variabel FDR terhadap variabel NPF.
4. Menganalisis pengaruh variabel CAR terhadap variabel NPF.
5. Menganalisis pengaruh variabel BOPO terhadap variabel NPF.
6. Menganalisis pengaruh variabel ROA, ROE, FDR, CAR dan BOPO terhadap variabel NPF.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan di bidang perbankan syariah mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori keuangan pernbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menurunkan risiko *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen BPRS dalam menyusun strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menurunkan risiko NPF.

E. Sistematika Penulisan

Berikut sistematikan penulisan penelitian ini yang terdiri dari lima bab :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisikan latar belakang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab Kajian Pustaka dan Landasan teori ini berisikan telaah pustaka yang membahas penelitian-penelitian terdahulu. Kemudian terdapat kerangka teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Terakhir yaitu kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian ini berisikan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya terdapat desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisi data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab hasil analisis dan pembahasan ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Menjelaskan tahapan analisis data yang telah dilakukan. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dan dikomparasikan dengan hasil dari penelitian terdahulu untuk mendapatkan pengaruh rasio keuangan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisikan kesimpulan, saran implikasi dari hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pembiayaan bermasalah.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi penulis dalam menyusun penelitian ini. Dari hasil penelitian Rahman dan Fatmawati, (2020) dengan judul *The Influence Of Financial Rations On Non Performing Financing Of The Sharia Rural Banks Of Special Region Of Yogyakarta (BPRS DIY) Period 2015-2018*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *eviews 9*. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel ROA dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Hasil penelitian Puspita Sari et al., (2023) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada PT Bank Muamalat Tbk tahun 1998 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis Least Square (LS). Dalam penelitian ini hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel ROA, ROE dan CAR berpengaruh terhadap NPF. Sedangkan variabel BOPO dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.

Hasil penelitian Muhammad et al., (2020) dengan judul Internal Factor And Non-Performing Financing In Indonesian Islamic Rural Banks. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan di website IRBs'. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel ROA dan CAR berpengaruh negatif signifikan

terhadap NPF. Sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap NPF di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Hasil penelitian Nugrohowati dan Bimo, (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Eksternal Terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel CAR dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia.

Hasil penelitian Fatoni dan Utami, (2019) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah BPR Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data time series. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Dalam penelitian ini hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat NPF. Variabel ROA dan BOPO berpengaruh tidak signifikan.

Hasil penelitian Arinda et al., (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data bulanan dari Statistik Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan *eviews 10*. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Hasil penelitian Isnaini et al., (2021) dengan judul Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan

menggunakan data sekunder berupa data bulanan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan eviews 10. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap NPF. Variabel BOPO berpengaruh positif terhadap NPF. Sedangkan variabel CAR berpengaruh negatif terhadap NPF.

Hasil penelitian Perdani et al., (2019).) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS Versi 16.0. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Sedangkan variabel CAR dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Hasil penelitian Sartika & Siregar, (2023) dengan judul Menganalisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pembiayaan Bermasalah di Bank Umum Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data *time series* bulanan dari SPS BI atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Dalam penelitian hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NPF. Variabel FDR berpengaruh dan signifikan terhadap NPF. Sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap NPF.

Hasil penelitian Nurhaliza et al., (2018) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Non Performing Financing Pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel CAR dan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF.

Variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Hasil penelitian Widarjono et al., (2021) dengan judul *Financing Diversification and Indonesian Islamic Bank's Non Performing Financing*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa *time series* laporan keuangan bulanan bank. Penelitian ini menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag Model (ARDL). Dalam penelitian ini hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Identitas Sumber	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	*The Influence Of Financial Ratios On Non Performing Financing Of The Sharia Rural Banks Of Special Region Of Yogyakarta (BPRS DIY) Period 2015-2018* Taufikur Rahman dan Khusna Fatmawati (2020).	Asian Journal of Islamic Management (AJIM), Vol.2, Issue 1	Terdapat persamaan dalam variabel independen yaitu ROA, CAR dan BOPO serta variabel dependen yaitu NPF. Terdapat persamaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan analisis regresi data panel.	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu ROE dan FDR. Terdapat perbedaan pada objek penelitian menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023.

2.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk. Anggi Puspita Sari, Muhammad Alan Nur dan Budi Sukardi (2023).	JIPSYA : Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, Vol.05, No.1, p-ISSN: 2963-3524, e-ISSN: 2686-6625, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.	Terdapat persamaan dalam variabel independen yaitu ROA, ROE, FDR, CAR dan BOPO serta variabel dependen yaitu NPF.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder laporan keuangan triwulan perbankan periode 2020-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 12.

3.	*Internal Factor And Non-Performing Financing In Indonesian Islamic Rural Banks.* Rifqi Muhammad, Ahsin Suluki dan Peni Nugraheni (2020).	Cogent Business & Management, Vol.2, Issue 1,	Terdapat persamaan dalam variabel independen yaitu ROA, CAR dan FDR serta variabel dependen yaitu NPF. Terdapat persamaan dalam metode analisis regresi data panel.	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu ROE dan BOPO. Terdapat perbedaan pada objek penelitian menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 12.
4.	Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Eksternal Terhadap Non Performing	Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam Vol.5, No.1, Fakultas Ekonomi,	Terdapat persamaan variabel independen yaitu CAR, ROA dan	Terdapat Perbedaan variabel independen yaitu ROE dan FDR.

	Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafrilda Bimo (2019).	Universitas Islam Indonesia	BOPO serta variabel dependen yakni NPF.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 12.
5.	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah BPR Syariah di Indonesia. Ahmad Fatoni dan Kurnia Dwi	EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.7, No.2, P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316	Terdapat persamaan variabel independen yaitu CAR, FDR, ROA dan BOPO serta variabel dependen yakni NPF.	Terdapat Perbedaan variabel independen yaitu ROE. Terdapat perbedaan pada objek penelitian menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

	Sari Utami (2019).			di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 12.
6.	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Nisa Arinda, Iwan Setiawan, dan Fifi Afiyanti Tripuspitorini (2022).	Jurnal of Applied Islamic Economics and Finance, Vo.2, No.3, ISSN: 2746-6213.	Terdapat persamaan variabel independen yaitu CAR dan FDR serta variabel dependen yakni NPF.	Terdapat perbedaan variabel indepnden yaitu ROA, ROE, FDR dan BOPO. Terdapat perbedaan pada objek penelitian menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023.

				Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 12.
7.	Pengaruh CAR, ROA, BOPO, FDR dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Umum Syariah. Laili Isnaini, Slamet Haryono dan Ibnu Muhdir (2021).	JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan) Vol.5, No.1, E-ISSN: 2549-0893.	Terdapat persamaan variabel independen yaitu ROA, CAR, BOPO dan FDR serta variabel dependen yakni NPF.	Terdapat perbedaan variabel independent yaitu ROE. Terdapat perbedaan pada objek penelitian menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 12.

8.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018. Putri Perdani, Maskudi dan Risti Lia Sari (2019).	AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14, No. 1, E-ISSN: 2613-9170, ISSN : 1907-4433, Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.	Terdapat persamaan variabel independen yaitu BOPO, CAR dan FDR serta variabel dependen yaitu NPF.	Terdapat perbedaan variabel independen yaitu ROA dan ROE. Terdapat perbedaan pada objek penelitian menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 12.
9.	Menganalisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pembiayaan Bermasalah di Bank Umum	MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Vol.10, No.1, P-ISSN: 2442-3661, E-ISSN: 2477-667X.	Terdapat persamaan variabel independen yaitu CAR, FDR dan ROA serta variabel	Terdapat perbedaan variabel independen yaitu ROE dan BOPO

	Syariah Indonesia. Yuni Sartika dan Pani Akhiruddin Siregar (2023).		dependen yaitu NPF.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 12.
10.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. Sheyla Nurhaliza, Early Ridho	Al-Masharif: Jurnal Ilmu Konomii dan Keislaman, Vol.6, No.2, p-ISSN: 2356-4628. e-ISSN: 2579-8650	Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu CAR, ROA, ROE dan FDR serta variabel dependen yakni NPF.	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu BOPO. Terdapat perbedaan pada objek penelitian menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

	Kismawadi dan Abdul Hamid (2018).			di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 12.
11.	Financing Disversification and Indonesian Islamic Rural Bank's Non Performing Financing. Agus Widarjono dan Ari Rudatin (2021).	Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol.7, No.1, P-ISSN: 2088-9968, E-ISSN: 2614-6908.	Terdapat persamaan variabel independen yaitu CAR dan variabel dependen yakni NPF.	Terdapat perbedaan variabel independen yaitu ROA, ROE, CAR dan FDR. Terdapat perbedaan pada objek penelitian menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023.

				Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 12.

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan resmi yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam memahami pengaruh rasio keuangan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Landasan Teori

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang selanjutnya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. BPRS merupakan bank alternatif bagi masyarakat yang menjalankan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menginginkan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi). Tujuan utama BPRS adalah memberikan akses pembiayaan

yang lebih mudah dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut (Sa'diyah, 2019) pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya yang telah disepakati dengan pihak bank syariah dalam perjanjian pembiayaan. Penyebab terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. *Non Performing Financing* (NPF) juga dapat disebabkan oleh salah satu atau beberapa faktor yang harus dikenali oleh pejabat oembiayaan karena adanya unsur kelemahan baik dari internal pihak debitur, pihak bank maupun eksternal debitur dan bank.

Non Performing Financing (NPF) digunakan sebagai indikator kualitas aset bank. Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas aset bank. Hal ini disebabkan oleh bank memiliki lebih banyak pembiayaan yang tidak dapat dilunasi. Bank dengan *Non Performing Financing* (NPF) tinggi akan lebih rentan mengalami kerugian.

Rumus yang digunakan dalam mengukur rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang diterapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

$$NPF = \frac{Total\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ \ Pembiayaan} \times 100\%$$

3. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuntungan laba bersih setelah pajak terhadao jumlah aktiva secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar persentase tingkat pengembalian dari aktivitas yang dimiliki. Apabila rasio *Return on Assets* (ROA) tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktivitas tertentu. Rasio ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dimaksukkan ke dalam keseluruhan aktivitas untuk menghasilkan keuntungan bersih (Azmy, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari setiap aset yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa bank dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang konsisten.

Rumus yang digunakan dalam mengukur rasio *Return on Assets* (ROA) yang diterapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100\%$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mennggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin baik dan berdampak positif terhadap pasar modal (Al Almer & Hidayah, 2023). Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari ekuitas yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Return on Equity* (ROE) yang diterapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menggambarkan antara jumlah pembiayaan dengan dana yang diterima

bank. Penyaluran pembiayaan merupakan suaru kegiatan yang dilakukan untuk investasi dan pendanaan yang direncanakan (Dendawijaya, 2009). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank yang didapatkan dari sumber Dana Pihak Ketiga (Muhammad, 2005). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank sangat baik, artinya bank dapat mengelola fungsinya sebagai intermediasi secara maksimal

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diterapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

6. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Capital Adequancy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan bank. Semakin tinggi *Capital Adequancy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk mengandung risiko dari setiap pembiayaan atau aktivitas produktif yang berisiko tinggi (Azmy, 2018). Hal tersebut disebabkan karena bank memiliki lebih banyak modal untuk menyerap kerugian jika terjadi risiko. Semakin kecil nilai *Capital Adequancy Ratio* (CAR) menunjukkan lemahnya kemampuan bank dalam meminimalisir risiko pembiayaan. Menurunnya nilai *Capital Adequancy Ratio* (CAR) menjadi perhatian khusus bahwa modal adalah faktor penting dalam bisnis perbankan syariah. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 menjelaskan "Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang".

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR) yang diterapakan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Total\ ATMR} \times 100\%$$

7. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya, pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan. Semakin kecil Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas utamanya (Azmy, 2018). Namun apabila nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin tinggi hal ini menunjukkan bahwa bank tidak mampu dalam mengkontrol penggunaan biaya operasional sehingga tidak efektif dalam penyaluran pembiayaan. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dikatakan baik jika berada dibawah 90% sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia. apabila tingkat rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berada diantara 90% hingga 100% maka hal ini menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. dalam hal ini bank tidak mampu mengkontrol biaya operasionalnya sehingga akan berakibat menurunnya pendapatan dan kualitas pembiayaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diterapakan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

C. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

1. Hubungan antara *Return on Assets* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

   Return on Assets (ROA) *dan Non Performing Financing* (NPF) merupakan dua indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan bank. *Return on Assets (*ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah. *Return on Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin rendah *Return on Assets* (ROA). Hal ini disebabkan karena *Non Performing Financing* (NPF) merupakan aset yang tidak menghasilkan pendapatan, sehingga akan menurunkan profitabilitas bank.

   H_1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

2. Hubungan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

   Return on Equity (ROE) dan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan dua indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan bank. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah. *Return on Equity* (ROE) *dan Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin rendah *Return on Equity* (ROE). Hal ini disebabkan karena *Non Performing Financing* (NPF) merupakan aset yang tidak menghasilkan pendapatan, sehingga akan menurunkan profitabilitas bank dan menurunkan keuntungan bagi pemegang saham.

   H_2 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

3. Hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

   Financing to Deposit Ratio (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan dua indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan proporsi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan tingkat pembiayaan yang bermasalah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan positif, yang berarti semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF).

   H_3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

4. Hubungan antara *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

   Capital Adequancy Ratio (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan dua indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan bank. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko asetnya. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi *Capital Adequancy Ratio* (CAR) maka semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini disebabkan karena bank dengan modal yang kuat mampu menyerap kerugian dari *Non Performing Financing* (NPF). Bank dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) tinggi terbukti lebih mampu menghadapi *Non Performing Financing* (NPF) dan menjaga stabilitas keuangannya.

   H_4 : *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

5. Hubungan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan dua indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan bank. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan hubungan positif, yang berarti semakin tinggi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini disebabkan karena Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi menunjukkan inefisiensi bank, sehingga bank lebih rentan terhadap risiko *Non Performing Financing* (NPF).

H_5 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

D. Hipotesis

Berdasarkan hasil uraian diatas, hipotesis sementara yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

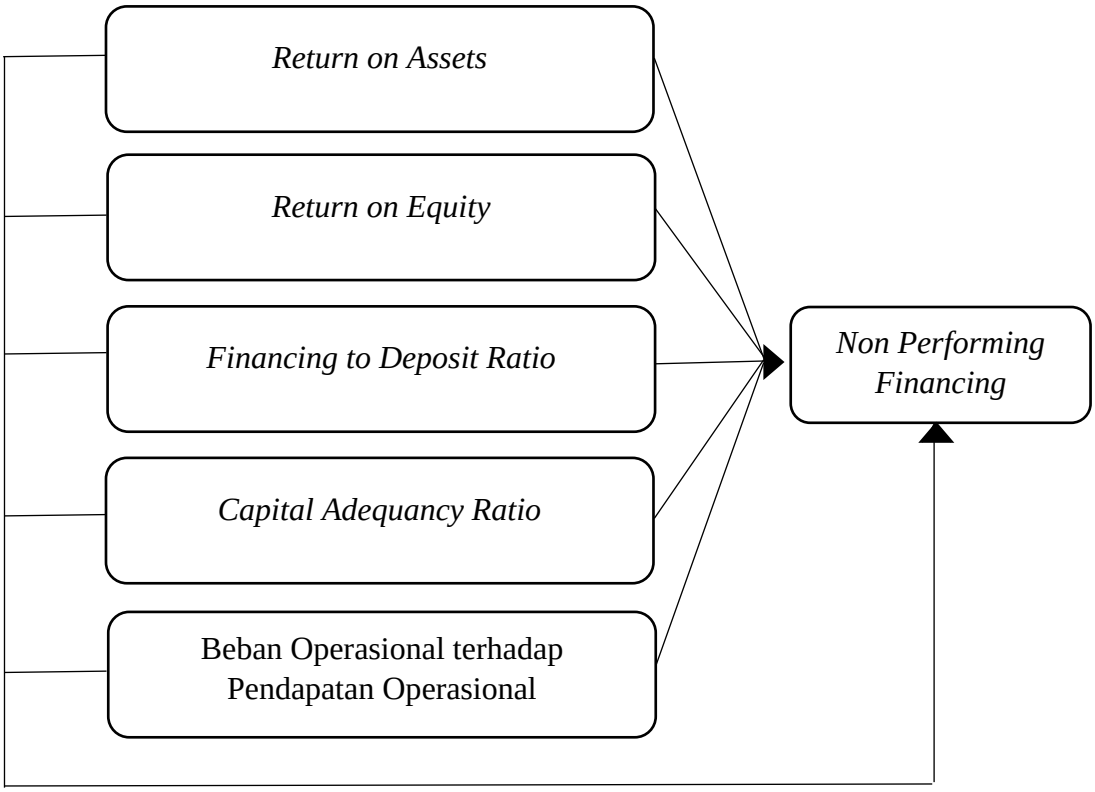
1. H_1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
2. H_2 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
3. H_3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
4. H_4 : *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
5. H_5 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

H_6 : ROA, ROE, FDR, CAR dan BOPO berpengaruh simultan dengan NPF.

E. Kerangka Berpikir

Berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Design Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2020-2023 yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Opersional (BOPO). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lokasi penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari Maret hingga September 2024. Pada tahap awal, fokus penelitian adalah pengumpulan data sekunder dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada pertengahan periode penelitian, fokus pada proses analisis data. Tahap akhir penelitian,, berfokus pada penulisan laporan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengkasi pengaruh rasio keuangan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh rasio keuangan terhadap pembiayaan bermasalah.

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memiliki laporan keuangan triwulan selama periode 2020-2023. Pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk mengambil sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2020-2023. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2020-2023.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan dari tahun 2020-2023.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut berupa data *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to Deposit* Ratio (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2020-2023.

Berikut adalah tabel dari daftar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel:

Tabel 3.1 Daftar BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
1.	BPRS Margirizki Bahagia
2.	BPRS Bangun Drajat Warga
3.	BPRS Madina Mandiri Sejahtera
4.	BPRS Mitra Amal Mulia
5.	BPRS Danagung Syariah
6.	BPRS Harta Insan Karimah Mitra Cahaya Indonesia
7.	BPRS Formes
8.	BPRS Cahaya Hidup
9.	BPRS Dana Hidayatullah
10.	BPRS Cahaya Hidup
11.	BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta
12.	BPRS Unisia Insan Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Kuangan

F. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Sumber data berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2020-2023. Data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan gabungan data cross-sectional dan data time series.

Data dalam penelitian ini mencakup data *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF).

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diperolah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengakses secara langsung laporan keuangan triwulan pada periode 2020-2023. Metode dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang terstruktur dan sistematis guna untuk analisis lebih lanjut mengenai kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

H. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel, diantaranya:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Definisi Variabel	Satuan
Dependen	NPF	Total pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan	Persen (%)
Independen	ROA	Laba bersih dibagi dengan total aset	Persen (%)
Independen	ROE	Laba bersih dibagi dengan ekuitas	Persen (%)
Independen	FDR	Total Pembiayaan dibagi dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)	Persen (%)
Independen	CAR	Modal bank dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Persen (%)
Independen	BOPO	Beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional	Persen (%)

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *variabel Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2020-2023. Data variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh dari laporan keuangan triwulan BPRS yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Non Performing Financing* (NPF) digunakan sebagai indikator pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh bank, semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semakin besar risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Data *Non Performing Financing* (NPF) dinyatakan dalam satuan persentase (%).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2020-2023.

a. *Return on Assets* (ROA)

Variabel *Return on Assets* (ROA) diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan bank dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), semakin menunjukkan efisiensi yang dilakukan oleh manajemen bank. Data variabel *Return on Assets* (ROA) disajikan dalam bentuk persentase (%).

b. *Return on Equity* (ROE)

Variabel *Return on Equity* (ROE) diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rasio *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), semakin menunjukkan efisiensi penggunaan modal dan kinerja yang baik. Data variabel *Return on Equity* (ROE) disajikan dalam bentuk persentase (%).

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang lebih besar dibandingkan dengan total pembiayaan, maka dapat menurunkan risiko pembiauaan bermasalah. Data variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) disajikan dalam bentuk persentase (%).

d. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) diambil dari laporan keuangam triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR) digunakan untuk menunjukkan besarnya cadangan modal yang dimiliki bank untuk menghadapi risiko kerugian. Nilai *Capital Adequancy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan bank memiliki modal yang cukup untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Data variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) disajikan dalam bentuk persentase (%).

e. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO)

Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rasio Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukut kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efisien. Nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah menunjukan efisiensi bank dalam mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Data variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) disajikan dalam bentuk persentase (%).

I. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data sekunder dipilih karena kemudahan akses dan kemampuannya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Laporan keuangan yang dianalisis mencakup laporan keuangan triwulan periode 2020-2023. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series*. Menurut dengan menggunakan data panel mendapatkan dua keuntungan. Dapat menyediakan data dengan jumlah yang lebih banyak sehingga derajat kebebasan yang dihasilkan lebih besar dan mampu mengatasi masalah yang mungkin terjadi dikarenakan masalah penghilangan variabel. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian terdiri dari tahun 2020-2023 dan data dalam bentuk kuartal. Data *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan program *eviews 12.0* dan Microsoft Excel dalam proses pengolahan data.

Berikut persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$NPF_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 CAR_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

NPF_{it} : *Non Performing Financing* di bank i pada periode t

$\beta_1 ROA_{it}$: *Return on Assets* di bank i periode t

$\beta_2 ROE_{it}$: *Return on Equity* di bank i periode t

$\beta_3 FDR_{it}$: *Financing to Deposit Ratio* di bank i periode t

$\beta_4 CAR_{it}$: *Capital Adequancy Ratio* di bank i periode t

$\beta_5 BOPO_{it}$: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional di bank i periode t

β_0 : Konstanta

$\beta_1\ \beta_2\ \beta_3\ \beta_4\ \beta_5$: Koefisien regresi

e_{it} : *Error term* di bank i pada periode t

1. Estimasi Regresi Data Panel

Berikut adalah tiga pendekatan yang terdapat dalam model regresi data panel:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut (Widarjono, 2018) merupakan model yang paling sederhana dalam mengestimasi data panel karena menggabungkan data *time series dan cross section*. *Common Effect Model* (CEM) tidak melihat perbedaan antara individu dan waktu maka dalam melakukan estimasi data panel bisa menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Pendekatan *Common Effect Model* (CEM) mengabaikan dimensi individu maupun waktu karena perilaku data antar bank diasumsikan sama dengan berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut (Widarjono, 2018) bahwa pendekatan dengan *Common Effect Model* (CEM) dinilai memiliki asumsi yang kurang tepat karena diasumsikan slope dan intersep sama antar waktu maupun perusahaan. Setiap bank memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan adanya hal tersebut dalam pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dapat mengetahui perbedaannya dengan mengasumsikan koefisien regresinya tetap sama antar waktu dan antar bank, sedangkan intersepnya berbeda antar bank.

c. *Random Effect Model* (REM)

Menurut (Widarjono, 2018) pada estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan variabel dummy untuk mengetahui ketidaktahuan model yang sebenarnya. Dimasukkannya variabel dummy akan memberikan konsekuensi berkurangnya degree of freedom yang dapat mengurangi efisiensi parameternya. *Random Effect Model* (REM) dapat mengatasi masalah dengan menggunakan error term atau variabel gangguan. *Random Effect Model* (REM) dapat mengestimasi data panel yang mungkin memiliki variabel yang saling berhubungan baik antar waktu. *Random Effect Model* (REM) berguna untuk data sampel yang dipilih secara random dari populasi.

Menurut Aziz, (2012) uji asumsi klasik dapat dihilangkan jika menggunakan Random Effect Model (REM) untuk mengestimasi data panel. Dalam model Random Effect Model (REM) ini menggunakan estimasi Generalized Least Square (GLS) yang menghasilkan estimator yang bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik dalam penelitian ini, maka diperlukan uji spesifikasi model antara lain:

Tabel 3.3 Pemilihan Model Terbaik

Uji Spesifikasi	Pemilihan Model Terbaik	Keputusan
Uji *Chow* (Uji F)	CEM atau FEM	H_0 : CEM H_α : FEM
Uji *Hausman*	FEM atau REM	H_0 : REM H_α : FEM
Uji *Langrange Multiplier* (LM)	CEM atau REM	H_0 : CEM H_α : REM

a. Uji *Chow* (Uji F)

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang digunakan untuk mengestimasi data panel penelitian ini. Hipotesis untuk uji *chow* sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_α : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α = 1%, 5%, 10% maka gagal menolak H_0. Maka model estimasi yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Tetapi apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada α maka menerika H_α. Maka model estimasi yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan untuk mengestimasi data panel penelitian ini. Hipotesis untuk uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_α : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α = 1%, 5%, 10% maka gagal menolak H_0. Maka model estimasi yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Tetapi apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada α maka menerika H_α. Maka model estimasi yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang digunakan untuk mengestimasi data panel penelitian ini. Hipotesis untuk uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_α : *Random Effect Model*

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α = 1%, 5%, 10% maka gagal menolak H_0. Maka model estimasi yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Tetapi apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada α maka menerika H_α. Maka model estimasi yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi data panel memiliki 3 alternatif model estimasi yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Model estimasi *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS). Sedangkan model estimasi *Random effect Model* menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS). Menurut Lestari & Setyawan, (2017) Uji asumsi klasik tidak diperlukan apabila model estimasi yang terpilih yaitu *Random Effect Model*, karena model estimasi tersebut tidak relevan apabila dilakukan uji asumsi klasik. Teknik pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) dapat mengatasi masalah autokorelasi *time series* antar *cross section* dalam data penelitian.

Metode *Generalized Least Squares* menghasilkan *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Dengan demikian metode GLS dapat mengatahi masalah asumsi heteroskedastistias dan autokorelasi. Namun menurut Kartiko, (2024) Uji asumsi klasik perlu dilakukan apabila model estimasi regresi yang terpilih *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independent maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara meregresikan model analisis dan uji korelasi antar variabel independent dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance digunakan untuk mengukur variabelitas variabel bebas yang dipilih tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/*tolerance*). Terdapat beberapa kriteria untuk mendeteksi adanya multikolinearitas diantaranya:

1) Jika nilai tolerance < 0,10 atau VIF > 10 maka variabel tersebut memiliki multikolinearitas, sehingga variabel tersebut harus dihilangkan.
2) Jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10 maka variabel bebas tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitas digunakan untuk menguji didalam model tersebut apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka hal ini disebut dengan Homokedastitas. Namun apabila berbeda maka disebut dengan Heteroskedastitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi Heterokedastitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heterokedastitas, maka dilakukan Uji White. Uji White digunakan dengan menggunakan model

regresi yang melibatkan nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independent. Kriteria dasar pengambilan keputusan tersebut yaitu :

1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya malah Heteroskedastitas.
2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat masalah Heteroskedastitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol hingga satu. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel. Namun, apabila semakin mendekati satu, maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terkait (Dependen)

b. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Hipotesis untuk uji F sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

H_α : Variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen,

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α = 1%, 5%, 10% maka gagal menolak H_0. Maka berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen Tetapi apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada α maka menerika H_α. Maka variabel independent memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel independen secara individu atau parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap varaibel dependen. Hipotesis untuk uji t sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen

H_α : Variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen,

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α = 1%, 5%, 10% maka gagal menolak H_0. Maka berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen Tetapi apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada α maka menerika H_α. Maka variabel independent memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel yang terdiri atas gabungan data cross section pada 12 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan data time series dari tahun 2020-2023. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 13 Bank, tetapi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 12 Bank. Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequancy Ratio (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Jumlah data (N) yang digunakan pada masing-masing variabel adalah 192 data.

Model analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model yang paling sesuai dengan data, maka akan dilakukan tiga uji statistik. Uji *Chow* (Uji F) digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model*. Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini menggunakan program Eviews 12 dan Microsoft Excel dalam proses pengolahan data.

Tabel 4.1 Output Statistik Data Penelitian

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
NPF	192	9.4534	5.4968	2.0539	28.8451
LOG_ROA	192	1.8973	0.2712	1.0000	3.0500
LOG_ROE	192	4.5677	1.0025	1.0000	8.3100
FDR	192	9.3250	90.2559	70.1990	952.9226
CAR	192	27.1750	15.5203	0.0000	94.4300
BOPO	192	25.6268	7.2650	16.5859	68.6476

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan dari hasil statistik deskriptif yang telah ditampilkan pada Tabel 4.1. rasio variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum 2.05%. Rasio *Non Performing Financing* terendah ini dimiliki oleh PT. BPRS Mitra Amal Mulia pada kuartal IV tahun 2020. Rasio variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai maksimum 28.84%. Rasio *Non Performing Financing* terbesar ini dimiliki oleh PT. BPRS Danagung Syariah Kuartal II tahun 2023. Nilai rata-rata variabel *Non Performing Financing* sebesar 9.4534 dengan standar deviasi sebesar 5.4968. Nilai rata-rata atau mean pada variabel *Non Performing Financing* lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara nilai NPF terrendah dan tertinggi yang berarti sebaran nilai NPF dikategorikan baik.

Dalam variabel *Return on Assets* (ROA) nilainya telah diubah menjadi Logaritma Natural (Ln) *Return on Assets*. Variabel Ln Return on Assets memiliki nilai minimum sebesar 1.00%. Rasio terrendah ini dimiliki oleh PT. BPRS Dana Hidayatullah pada Kuartal IV tahun 2020. Nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel Ln *Return on Assets* sebesar 3.05%. Rasio terbesar ini dimiliki oleh PT. BPRS Danagung Syariah Kuartal IV tahun 2023. Nilai rata-rata variabel Ln *Return on Assets* 1.8973 dengan standar deviasi 0.2712. Nilai rata-rata atau mean pada variabel Ln *Return on Assets* lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara nilai Ln

Return on Assets terrendah dan tertinggi, yang berarti sebaran nilainya dikategorikan baik.

Dalam variabel *Return on Equity* (ROE) nilainya telah diubah menjadi Logaritma Natural (Ln) Return on Equity. Variabel Ln *Return on Equity* memiliki nilai minimum sebesar 1.00%. Rasio terrendah ini dimiliki oleh PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera Kuartal IV tahun 2022. Variabel Ln *Return on Equity* memiliki nilai maksimum sebesar 8.31%. Rasio tertinggi ini dimiliki oleh PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera Kuartal Tahun 2021. Nilai rata-rata variabel Ln *Return on Equity* sebesar 4.5677 dengan standar deviasi 1.0025. Nilai rata-rata atau mean pada variabel Ln *Return on Equity* lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara nilai Ln *Return on Equity* terrendah dan tertinggi, yang berarti sebaran nilainya dikategorikan baik.

Dalam variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 70.19%. Rasio terrendah ini dimiliki oleh PT. BPRS Bangun Drajat Warga Kuartal I tahun 2021. Variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 952.92%. Rasio tertinggi ini dimiliki oleh PT. BPRS Formes Kuartal II tahun 2020. Nilai rata-rata variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 126.7298 dengan standar deviasi sebesar 90.2559. Nilai rata-rata atau mean pada variabel *Financing to Deposit Ratio* lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara nilai *Financing to Deposit Ratio* terrendah dan tertinggi, yang berarti sebaran nilainya dikategorikan baik.

Dalam variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sesbesar 0.00%. Rasio terrendah ini dimiliki oleh PT. BPRS Danagung Syariah Kuartal III tahun 2023. Variabel *Capital Adequancy Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 94.43%. Rasio tertinggi ini dimiliki oleh PT. BPRS Dana Hidayatullah Kuartal I tahun 2021. Nilai rata-rata variabel *Capital Adequancy Ratio* sebesar 30.5467 dengan standar deviasi sebesar 15.5203. Nilai rata-rata atau mean pada variabel *Capital Adequancy Ratio* lebih besar dari standar

deviasi. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara nilai *Capital Adequancy Ratio* terrendah dan tertinggi, yang berarti sebaran nilainya dikategorikan baik.

Dalam variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 16.58%. Rasio terrendah ini dimiliki oleh PT. BPRS Margirizki Bahagia Kuartal I 2020. Variabel BOPO memiliki nilai maksimum sebesar 68.64%. Rasio tertinggi ini dimiliki oleh PT. BPRS Formes Kuartal I tahun 2020. Nilai rata-rata variabel BOPO sebesar 27.9362 dengan standar deviasi 7.2650. Nilai rata-rata atau mean pada variabel BOPO lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara nilai BOPO terrendah dan tertinggi, yang berarti sebaran nilainya dikategorikan baik.

B. Analisis Regresi Data Panel

Dalam model analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

1. Uji *Common Effect Model* (CEM)

Hasil estimasi dengan menggunakan uji *Common Effect Model* (CEM):

Tabel 4.2 Output Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.778338	0.601203	-1.294634	0.1971
LOG_ROA	0.766196	0.448621	1.707892	0.0893
LOG_ROE	0.008411	0.115680	0.072713	0.9421
FDR	0.001244	0.025099	0.049569	0.9605
CAR	0.018305	0.043845	0.417484	0.6768
BOPO	0.405636	0.115789	3.503225	0.0006

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil Uji *Common Effect Model* (CEM) didapati bahwa variabel ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signfikan terhadap NPF. Sedangkan variabel ROE, FDR dan CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF.

2. Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil estimasi dengan menggunakan uji *Fixed Effect Model* (FEM):

Tabel 4.3 Output Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.508973	0.491658	1.035219	0.3020
LOG_ROA	0.643309	0.337868	1.904025	0.0585
LOG_ROE	-0.060820	0.078959	-0.770277	0.4422
FDR	0.004488	0.018788	0.238869	0.8115
CAR	-0.109106	0.038819	-2.810614	0.0055
BOPO	0.387722	0.101366	3.824982	0.0002

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM) didapati bahwa variabel ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF. Variabel FDR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF. Sedangkan variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

3. Uji *Random Effect Model* (REM)

Hasil estimasi dengan menggunakan uji *Random Effect Modem* (REM):

Tabel 4.4 Output Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.451957	0.536080	0.843076	0.4003
LOG_ROA	-0.642132	0.335493	1.913995	0.0572
LOG_ROE	-0.058288	0.078748	-0.740192	0.0601
FDR	0.004455	0.018686	0.238416	0.0811
CAR	-0.102832	0.038319	-2.683585	0.0079
BOPO	0.390501	0.100113	3.900610	0.0001

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil uji *Random Effect Model* (REM) didapati bahwa variabel ROA, ROE dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Variabel FDR dan BOPO mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik, maka dilakukan tiga pengujian, yaitu uji *Chow* (Uji F) untuk menentukan model estimasi terbaik antara FEM atau CEM, Uji *Hausman* untuk menentukan model estimasi terbaik antara FEM atau REM dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model estimasi terbaik antara CEM atau REM.

1. Uji *Chow* (Uji F)

Uji *Chow* merupakan langkah pertama untuk menentukan estimasi model terbaik dalam penelitian ini. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi α = 1%, 5%, 10% maka gagal menolak H_0. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 1%, 5%, 10% menerima H_α. Hasil uji *Chow* menentukan model estimasi regresi data panel terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM).

Hipotesis:

H_0 : *Common Effect Mode*l

H_α : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.5 Output Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.720126	(11,175)	0.0000
Cross-section Chi-square	193.696575	11	0.0000

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil Uji Chow pada tabel 4.5, nilai probabilitas Cross Section F adalah 0.0000. Nilai probabilitas Cross Section F lebih kecil dari nilai a sebesar 10% maka menolak H_0 dan menerima H_α. Model estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji *Hausman*

Model estimasi terbaik yang diperoleh dari hasil Uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam menentukan apakah FEM merupakan model terbaik jika dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM) maka diperlukan Uji *Hausman*. Jika nilai probabilitas yang diperoleh besar dari tingkat signifikansi α = 1%, 5%, 10% maka gagal menolak H_0. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 1%, 5%, 10% menerima H_α. Hasil uji *Chow* menentukan model estimasi regresi data panel terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis:

H_0 : *Random Effect Model*

H_α : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.6 Output Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.833236	5	0.8717

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil dari Uji *Hausman* pada tabel 4.6, nilai probabilitas Cross section adalah 0.8717. Nilai probabilitas Cross Section lebih besar dari nilai tingkat signifikansi sebesar 10% maka gagal menolak H_0. Model estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Model estimasi terbaik yang diperoleh dari hasil Uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan hasil yang diperoleh Uji *Hausman* adalah *Random Effect Model* (REM). Untuk memastikan estimasi model terbaik maka dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Jika nilai probabilitas yang diperoleh besar dari tingkat signifikansi α = 1%, 5%, 10% maka gagal menolak H_0. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi α =

1%, 5%, 10% menerima H_α. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* menentukan model estimasi regresi data panel terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis:

H_0 : *Common Effect Model*

H_α : *Random Effect Model*

Tabel 4.7 Output Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	470.8444 (0.0000)	5.868711 (0.0154)	476.7131 (0.0000)

Sumber: Data yang telah di olah

Dari hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada tabel 4.7, diketahui nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0.0000. Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 10% maka menolak H_0 dan menerima H_α. Model estimasi terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

D. Uji Asumsi Klasik

Dengan hasil pemilihan model estimasi data panel terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM). Maka pada penelitian ini tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Lestari & Setyawan, (2017) Uji asumsi klasik tidak diperlukan apabila model estimasi yang terpilih yaitu *Random Effect Model*, karena model estimasi tersebut tidak relevan apabila dilakukan uji asumsi klasik. Teknik pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) dapat mengatasi masalah autokorelasi *time series* antar *cross section* dalam data penelitian. Metode *Generalized Least Squares* menghasilkan *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Dengan demikian metode GLS dapat mengatahi masalah asumsi heteroskedastistias dan autokorelasi.

E. Uji Hipotesis

Dari hasil pemilihan model estimasi resgrei data panel terbaik maka *Random Effect Model* (REM). Maka *Random Effect Model* (REM) merupakan model estimasi terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau *R-squared* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Output Koefisien Determinasi

R-squared	0.223188
Adjusted R-squared	0.202306

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil Uji Koefisien Determinasi pada *Random Effect Model* (REM) sebesar 0.223188 atau 22%. Hasil ini berarti bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to Deposit* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bersama-sama dapat menjelaskan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 22% dan sisanya sebesar 78% dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Nilai R-squared yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa variabel ROA, ROE, FDR, CAR dan BOPO yang dimasukkan dalam model penelitian ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan fenomena NPF yang terjadi. Rendahnya nilai R-squared, menunjukkan bahwa 78% dijelaskan oleh variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Beberapa faktor tersebut faktor eksternal, seperti perilaku individu, perubahan kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α maka menerima H_α. Jika nilai probabilitas lebih besar dari α maka gagal menolak H_0.

Hipotesis:

H_0 : Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_α : Variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Output Uji Simultan

F-statistic	10.68801
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil Uji Simultan pada tabel 4.9, diketahui bahwa F-statistik sebesar 10.68801 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 pada *Random Effect Model* (REM). Nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% maka menerima H_α. Maka berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifkan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

3. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji Parsial atau Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α maka akan menerima H_α. Jika nilai probabilitas lebih besar dari α maka gagal menolak H_0.

Hipotesis untuk uji t yaitu:

H_0 : Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

H_α : Variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Output Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.451957	0.536080	0.843076	0.4003
LOG_ROA	-0.642132	0.335493	1.913995	0.0572
LOG_ROE	-0.058288	0.078748	-0.740192	0.0601
FDR	0.004455	0.018686	0.238416	0.0811
CAR	-0.102832	0.038319	-2.683585	0.0079
BOPO	0.390501	0.100113	3.900610	0.0001

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil Uji Parsial pada tabel 4.10, diketahui nilai koefisien untuk variabel ROA sebesar -0.642133 yang dapat diartikan apabila ROA meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan NPF sebesar 0.642133. Nilai probabilitas untuk variabel ROA sebesar 0.0572 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.1 (10%) maka menerima H_α. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF.

Nilai koefisiensi untuk variabel ROE sebesar -0.058288 yang dapat diartikan apabila ROE meningkat 1% maka akan menurunkan NPF sebesar -0.058288. Nilai probabilitas untuk variabel ROE 0.0811 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.1 (10%). Maka menerima H_α. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF.

Nilai koefisiensi untuk variabel FDR sebesar 0.004455 yang dapat diartikan apabila FDR meningkat 1% maka akan menaikan NPF sebesar 0.004455. Nilai probabilitas untuk variabel FDR 0.0811 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.1 (10%). maka menerima H_{α}. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF.

Nilai koefisiensi untuk variabel CAR sebesar -0.102832 yang dapat diartikan apabila CAR meningkat 1% maka akan menurunkan NPF sebesar -0.102832. Nilai probabilitas untuk variabel CAR 0.0079 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.1 (10%). maka menerima H_{α}. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF.

Nilai koefisiensi untuk variabel BOPO sebesar 0.390501 yang dapat diartikan apabila BOPO meningkat 1% maka akan menaikkan NPF sebesar 0.390501. Nilai probabilitas untuk variabel BOPO 0.0001 lebih besar dari tingkat signifikansi 01 (10%). Maka menerima H_{α}. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat rasio ROA akan menurunkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah pada BPRS. Dengan demikin, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dapat diterima.

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuntungan laba bersih setelah pajak terhadao jumlah aktiva secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar persentase tingkat pengembalian dari aktivitas yang dimiliki. Apabila rasio *Return on Assets* (ROA) tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktivitas tertentu. Rasio ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dimaksukkan ke dalam keseluruhan aktivitas untuk menghasilkan keuntungan bersih (Azmy, 2018). Pada perbankan syariah, tingkat rasio *Return on Assets* (ROA) yang tinggi maka semakin rendah risiko pembiayaan bermasalah. Rasio *Return on Assets* berarti bank memiliki efisiensi dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar., sehingga meminimalisir terjadinya risiko *Non Performing Financing* (NPF).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman dan Fatmawati, (2020) bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Hasil sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al., (2020) bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Dari hasil penelitian ini didapati bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat rasio ROE akan menurunkan tingkat rasio NPF. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dapat diterima.

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mennggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan (Al Almer & Hidayah, 2023). Pada perbankan syariah, tingkat rasio *Return on Equity* (ROE) yang tinggi maka semakin rendah risiko pembiayaan bermasalah oleh bank. Rasio ROE yang tinngi

menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhaliza et al., (2018) bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Puspita Sari et al., (2023) bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Dari hasil penelitian ini, didapati bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat rasio FDR akan diikuti dengan kenaikan NPF. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF dapat diterima.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menggambarkan antara jumlah pembiayaan dengan dana yang diterima bank. Penyaluran pembiayaan merupakan suaru kegiatan yang dilakukan untuk investasi dan pendanaan yang direncanakan (Dendawijaya, 2009). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank yang didapatkan dari sumber Dana Pihak Ketiga (Muhammad, 2005). Pada perbankan syariah, tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi maka semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF). Financing to Deposit Ratio menunjukkan proprorsi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan. Sehingga semakin besar rasio ROA maka semakin besar juga risiko pembiayaan bermasalah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatoni dan Utami, (2019) bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Sartika dan Siregar, (2023) dalam penelitiannya bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

4. Pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Dari hasil penelitian ini didapati bahwa *Capital Adequancy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat rasio CAR akan menurunkan tingkat rasio NPF. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dapat diterima.

Capital Adequancy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan bank. (Azmy, 2018). Pada perbankan syariah, tingkat rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR) yang tinggi maka semakin rendah dapat menurunkan risiko *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang kuat untuk menghadapi risiko pembiayaan bermasalah.

Hasil dari penelitian ini sejalan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad et al., (2020) bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrohowati dan Bimo (2019), Rahman & Fatmawati (2020) bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

5. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Dari hasil penelitian ini, didapati bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio BOPO akan diikuti dengan kenaikan tingkat risiko NPF. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF dapat diterima.

Pada perbankan syariah, semakin tinggi beban operasional terhadap pendapatan operasional, maka semakin tinggi risiko *Non Performing Financing* pada perbankan. Hal ini menunjukkan inefisiensi bank, karena bank mengalami kesulitan dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga tingkat pembiayaannya tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman dan Fatmawati, (2020) bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrohowati dan Bimo, (2019) bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

6. Pengaruh ROA, ROE, FDR, CAR dan BOPO terhadap NPF

Pengaruh simultan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaaan Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan bahwa semua rasio keuangan tersebut secara bersama-sama atau simultan memiliki peran dalam menentukan tingkat pembiayaan bermasalah. ROA dan ROE digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengelola aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. FDR digunakan untuk mengukur dana yang disalurkan dalam bentuk

pembiayaan, CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Sedangkan BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank.

Dari hasil penelitian ini, didapati bahwa ROA, ROE, FDR, CAR dan BOPO berpengaruh simultan secara bersama-sama terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ROA, ROE, FDR, CAR dan BOPO berperan penting dalam menentukan tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ROA, ROE, FDR, CAR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap NPF dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman & Fatmawati (2020), Puspita Sari et al., (2023), Muhammad et al., (2020) yang menyatakan rasio keuangan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap NPF.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023 sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam mengelola asetnya maka semakin besar keuntungan yang akan didapat oleh bank, sehingga dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah pada BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham maka akan semakin rendah risiko pembiayaan bermasalah pada BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan, maka semakin besar risiko pembiayaan bermasalah pada BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh bank maka semakin kecil terjadinya risiko pembiayaan bermasalah pada BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar beban operasional yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional maka akan

meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah pada BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Secara simultan variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel independen akan berdampak pada perubahan variabel dependen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan penulis memberikan saran untuk dijadikan bahwa pertimbangan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam mengambil keputusan terkait pembiayaan. BPRS harus selektif agar dapat menghasilkan profit yang maksimal untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko pembiayaan bermasalah. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor internal dan eksternal lainnnya yang belum diteliti pada penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam konteks pengaruh rasio keuangan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020-2023, antara lain:

1. Data dalam penelitian ini hanya mencakup data rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk BPRS yang berada di wilayah lain.

2. Data penelitian ini bertepatan dengan masa pandemic corona virus disease-19 yang dapat mempengaruhi rasio keuangan dan tingkat pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian mungkin akan berbeda apabila dilakukan dalam kondisi ekonomi yang lebih stabil.
3. Periode penelitian hanya mencakup data tahun 2020-2023, sehingga hasilnya tidak dapat mencerminkan tren jangka panjang karena faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian bisa berubah seiring waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Al Almer, A., & Hidayah, N. (2023). The Effect of FDR, ROE, ROA, and NPF on Profitability in Indonesian Sharia Commercial Banks. In *International Economics and Business Conference (IECON)* (Vol. 1, Issue 1).

Arinda, N., Setiawan, I., & Tripuspitorini, F. A. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non-Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *2*(3), 480–490. https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3026

Azmy, A. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keungan Terhadap Profitabilias Bank… Jurnal Akuntansi: Vol. XXII* (Issue 01).

Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan.* Ghalia Indonesia.

Ekononomi, J., Islam, K., Widarjono, A., & Rudatin, A. (2021). Financing diversification and Indonesian Islamic bank's non-performing financing. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, *7*(1), 45–58. https://doi.org/10.20885/JEKI.vol

Fatoni A, U. K. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah BPRS Syariah di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*.

Isnaini, L., Haryono, S., & Muhdir, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *5*(1), 65–75. https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095

Kadir, R. D., Syariah, K., Ekonomi, F., Islam, B., Sultan, I., Gorontalo, A., Rahman, S., & Syariah, P. (n.d.). *AKASYAH-Journal of Islamic Accounting DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN*

RAKYAT (BPR) SYARIAH DI INDONESIA. https://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/akasyah

Kartiko, N. D. (2024). Does government effectiveness and corruption control support political stability? *Integritas : Jurnal Antikorupsi*. https://doi.org/10.32697/integritas.v10i1.1209

Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). ANALISIS REGRESI DATA PANEL UNTUK MENGETAHUI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELANJA DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, *2*(1), 1–11.

Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah.* UPP AMPYKPN.

Muhammad, R., Suluki, A., & Nugraheni, P. (2020). Internal factors and non-performing financing in Indonesian Islamic rural banks. *Cogent Business and Management*, *7*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823583

Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, *5*(1), 42–49. https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6

Nurhaliza, S., Kismawadi, R., Hamid, D. A., Ekonomi, I. A., Aceh, I., Pesantren, S., Qur'an, T., & Rizky, W. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, *6*.

Perdani, P., & Risti Lia Sari, dan. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF)… (Perdani dkk) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018*.

Puspita Sari, A., Alan Nur, M., Sukardi, B., Syariah, P., & Ekonomi dan Bisnis Islam, F. (n.d.). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk*. http://jurnaljipsya.org/index.php/jipsya

Rahman, T., & Fatmawati, K. (2020). The influence of financial ratios on non performing financing of the sharia rural banks of Special Region of Yogyakarta (BPRS DIY) period 2015-2018. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, *2*(1), 25–35. https://doi.org/10.1108/AJIM.vol2.iss1.art3

Sa'diyah, M. (2019). Strategi Penanganna Non Performing Financing (NPF) Pada Pembiayaan Murabahah di BMT. *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, amd Economics*.

Sartika, Y., & Siregar, P. A. (2023). MENGANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI MODELING*, *10*(1).

Shidiq, O., & Aziz, A. (n.d.). *METODE GENERALIZED LEAST SQUARE (GLS)*.

Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA; Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: NPF
Method: Panel Least Squares
Date: 09/06/24 Time: 15:24
Sample: 2020Q1 2023Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.778338	0.601203	-1.294634	0.1971
LOG_ROA	0.766196	0.448621	1.707892	0.0893
LOG_ROE	0.008411	0.115680	0.072713	0.9421
FDR	0.001244	0.025099	0.049569	0.9605
CAR	0.018305	0.043845	0.417484	0.6768
BOPO	0.405636	0.115789	3.503225	0.0006

R-squared	0.220571	Mean dependent var	2.953542
Adjusted R-squared	0.199618	S.D. dependent var	0.857178
S.E. of regression	0.766866	Akaike info criterion	2.337742
Sum squared resid	109.3835	Schwarz criterion	2.439539
Log likelihood	-218.4232	Hannan-Quinn criter.	2.378971
F-statistic	10.52723	Durbin-Watson stat	0.323172
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 2. Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: NPF
Method: Panel Least Squares
Date: 09/06/24 Time: 15:24
Sample: 2020Q1 2023Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.508973	0.491658	1.035219	0.3020
LOG_ROA	0.643309	0.337868	1.904025	0.0585
LOG_ROE	-0.060820	0.078959	-0.770277	0.4422
FDR	0.004488	0.018788	0.238869	0.8115
CAR	-0.109106	0.038819	-2.810614	0.0055
BOPO	0.387722	0.101366	3.824982	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.715787	Mean dependent var	2.953542
Adjusted R-squared	0.689801	S.D. dependent var	0.857178
S.E. of regression	0.477409	Akaike info criterion	1.443489
Sum squared resid	39.88595	Schwarz criterion	1.731913
Log likelihood	-121.5750	Hannan-Quinn criter.	1.560303
F-statistic	27.54590	Durbin-Watson stat	0.841837
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3. Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: NPF
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/06/24 Time: 14:52
Sample: 2020Q1 2023Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 192
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.451957	0.536080	0.843076	0.4003
LOG_ROA	-0.642132	0.335493	1.913995	0.0572
LOG ROE	-0.058288	0.078748	-0.740192	0.0601
FDR	0.004455	0.018686	0.238416	0.0811
CAR	-0.102832	0.038319	-2.683585	0.0079
BOPO	0.390501	0.100113	3.900610	0.0001

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.775041	0.7249
Idiosyncratic random	0.477409	0.2751

Weighted Statistics

R-squared	0.223188	Mean dependent var	0.449531
Adjusted R-squared	0.202306	S.D. dependent var	0.529961
S.E. of regression	0.473328	Sum squared resid	41.67130
F-statistic	10.68801	Durbin-Watson stat	0.803874
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.169184	Mean dependent var	2.953542
Sum squared resid	116.5951	Durbin-Watson stat	0.287306

Lampiran 4. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.720126	(11,175)	0.0000
Cross-section Chi-square	193.696575	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: NPF
Method: Panel Least Squares
Date: 09/06/24 Time: 16:06
Sample: 2020Q1 2023Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.778338	0.601203	-1.294634	0.1971
LOG_ROA	0.766196	0.448621	1.707892	0.0893
LOG_ROE	0.008411	0.115680	0.072713	0.9421
FDR	0.001244	0.025099	0.049569	0.9605
CAR	0.018305	0.043845	0.417484	0.6768
BOPO	0.405636	0.115789	3.503225	0.0006

R-squared	0.220571	Mean dependent var	2.953542
Adjusted R-squared	0.199618	S.D. dependent var	0.857178
S.E. of regression	0.766866	Akaike info criterion	2.337742
Sum squared resid	109.3835	Schwarz criterion	2.439539
Log likelihood	-218.4232	Hannan-Quinn criter.	2.378971
F-statistic	10.52723	Durbin-Watson stat	0.323172
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.833236	5	0.8717

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG_ROA	0.643309	0.642133	0.001599	0.9765
LOG_ROE	-0.060820	-0.058288	0.000033	0.6608
FDR	0.004488	0.004455	0.000004	0.9866
CAR	-0.109106	-0.102832	0.000039	0.3126
BOPO	0.387722	0.390501	0.000252	0.8611

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: NPF
Method: Panel Least Squares
Date: 09/06/24 Time: 15:52
Sample: 2020Q1 2023Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.508973	0.491658	1.035219	0.3020
LOG_ROA	-0.643308	0.337868	1.904025	0.0585
LOG_ROE	-0.060820	0.078959	-0.770277	0.0601
FDR	0.004488	0.018788	0.238869	0.0811
CAR	-0.109106	0.038819	-2.810614	0.0055
BOPO	0.387722	0.101366	3.824982	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.715787	Mean dependent var	2.953542
Adjusted R-squared	0.689801	S.D. dependent var	0.857178
S.E. of regression	0.477409	Akaike info criterion	1.443489
Sum squared resid	39.88595	Schwarz criterion	1.731913
Log likelihood	-121.5750	Hannan-Quinn criter.	1.560303
F-statistic	27.54590	Durbin-Watson stat	0.841837
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	470.8444 (0.0000)	5.868711 (0.0154)	476.7131 (0.0000)
Honda	21.69895 (0.0000)	2.422542 (0.0077)	17.05647 (0.0000)
King-Wu	21.69895 (0.0000)	2.422542 (0.0077)	18.05726 (0.0000)
Standardized Honda	26.44068 (0.0000)	2.681845 (0.0037)	15.53045 (0.0000)
Standardized King-Wu	26.44068 (0.0000)	2.681845 (0.0037)	16.91426 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	476.7131 (0.0000)

Lampiran 7. Koefisien Determinasi

Dependent Variable: NPF
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/06/24 Time: 14:52
Sample: 2020Q1 2023Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 192
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.451957	0.536080	0.843076	0.4003
LOG_ROA	-0.642132	0.335493	1.913995	0.0572
LOG_ROE	-0.058288	0.078748	-0.740192	0.0601
FDR	0.004455	0.018686	0.238416	0.0811
CAR	-0.102832	0.038319	-2.683585	0.0079
BOPO	0.390501	0.100113	3.900610	0.0001

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.775041	0.7249
Idiosyncratic random	0.477409	0.2751

Weighted Statistics

R-squared	0.223188	Mean dependent var	0.449531
Adjusted R-squared	0.202306	S.D. dependent var	0.529961
S.E. of regression	0.473328	Sum squared resid	41.67130
F-statistic	10.68801	Durbin-Watson stat	0.803874
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.169184	Mean dependent var	2.953542
Sum squared resid	116.5951	Durbin-Watson stat	0.287306

Lampiran 8. Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: NPF
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/06/24 Time: 14:52
Sample: 2020Q1 2023Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 192
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.451957	0.536080	0.843076	0.4003
LOG_ROA	-0.642132	0.335493	1.913995	0.0572
LOG_ROE	-0.058288	0.078748	-0.740192	0.0601
FDR	0.004455	0.018686	0.238416	0.0811
CAR	-0.102832	0.038319	-2.683585	0.0079
BOPO	0.390501	0.100113	3.900610	0.0001

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.775041	0.7249
Idiosyncratic random	0.477409	0.2751

Weighted Statistics

R-squared	0.223188	Mean dependent var	0.449531
Adjusted R-squared	0.202306	S.D. dependent var	0.529961
S.E. of regression	0.473328	Sum squared resid	41.67130
F-statistic	10.68801	Durbin-Watson stat	0.803874
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.169184	Mean dependent var	2.953542
Sum squared resid	116.5951	Durbin-Watson stat	0.287306

Lampiran 9. Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: NPF
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/06/24 Time: 14:52
Sample: 2020Q1 2023Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 192
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.451957	0.536080	0.843076	0.4003
LOG_ROA	-0.642132	0.335493	1.913995	0.0572
LOG_ROE	-0.058288	0.078748	-0.740192	0.0601
FDR	0.004455	0.018686	0.238416	0.0811
CAR	-0.102832	0.038319	-2.683585	0.0079
BOPO	0.390501	0.100113	3.900610	0.0001

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.775041	0.7249
Idiosyncratic random	0.477409	0.2751

Weighted Statistics

R-squared	0.223188	Mean dependent var	0.449531
Adjusted R-squared	0.202306	S.D. dependent var	0.529961
S.E. of regression	0.473328	Sum squared resid	41.67130
F-statistic	10.68801	Durbin-Watson stat	0.803874
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.169184	Mean dependent var	2.953542
Sum squared resid	116.5951	Durbin-Watson stat	0.287306

Lampiran 10. Data Penelitian

Periode	Perusahaan	ROA	ROE	FDR	CAR	BOPO	NPF
Q1 2020	BPRS Bangun Drajat Warga	1.88	4.33	72.65	31.65	28.83	10.93
Q2 2020		1.8	4.15	117.20	34.96	30.71	8.97
Q3 2020		1.74	3.85	74.78	32.69	31.94	9.77
Q4 2020		1.55	2.87	73.69	32.46	29.68	6.24
Q1 2021		1.88	4.42	70.20	33.33	27.73	5.93
Q2 2021		1.74	3.88	76.17	32.35	27.73	6.48
Q3 2021		1.63	3.33	73.06	30.78	27.84	6.44
Q4 2021		1.5	2.49	73.61	29.51	27.73	5.97
Q1 2022		1.93	4.62	76.00	29.21	31.86	6.19
Q2 2022		1.79	3.97	77.69	27.77	29.39	6.19
Q3 2022		1.76	3.83	93.02	31.34	31.08	6.48
Q4 2022		1.6	3.1	75.98	23.67	28.64	5.45
Q1 2023		1.95	4.72	78.55	23.99	32.76	8.92
Q2 2023		1.87	4.36	90.81	24.45	30.85	12.73
Q3 2023		1.73	3.69	95.00	25.25	28.96	9.97
Q4 2023		1.6	2.71	92.80	23.56	27.56	6.62
Q1 2020	BPRS Margirizki Bahagia	1.88	4.58	74.67	25.74	16.59	16.09
Q2 2020		1.94	4.76	95.72	22.99	21.18	15.28
Q3 2020		2.1	5.19	96.21	21.13	25.96	13.52
Q4 2020		1.89	4.63	87.05	22.14	24.05	10.57
Q1 2021		1.98	4.88	89.88	21.84	21.99	11.10
Q2 2021		1.9	4.61	82.66	22.62	22.50	11.57
Q3 2021		1.81	4.4	76.12	23.29	21.21	11.79
Q4 2021		1.74	4.2	77.62	22.42	21.71	11.21
Q1 2022		1.73	4.23	73.57	24.99	26.31	9.95

Q2 2022		1.56	3.84	73.27	26.17	25.14	9.47
Q3 2022		1.49	3.8	80.90	29.28	26.33	10.97
Q4 2022		1.52	3.91	87.37	41.46	28.84	11.16
Q1 2023		1.86	4.65	93.15	36.85	29.97	18.95
Q2 2023		1.79	4.49	91.27	47.36	30.43	20.32
Q3 2023		1.72	4.4	109.73	47.99	34.45	20.94
Q4 2023		1.62	4.23	114.92	48.87	36.48	20.38
Q1 2020	BPRS Madina Mandiri Sejahtera	2.15	5.53	141.31	21.52	24.02	14.97
Q2 2020		2.57	7.67	145.03	21.52	38.33	16.55
Q3 2020		2.59	7.73	143.34	20.95	32.45	14.11
Q4 2020		2.47	7.18	137.85	16.38	28.66	8.75
Q1 2021		2.39	7.19	134.21	12.16	40.67	9.75
Q2 2021		2.39	7.22	139.18	14.24	26.36	9.29
Q3 2021		2.5	8.31	112.07	11.5	26.93	9.18
Q4 2021		2.28	6.59	113.09	14	22.61	5.96
Q1 2022		1.99	4.83	100.50	0	18.87	5.41
Q2 2022		2	4.89	112.20	12.46	19.14	4.60
Q3 2022		1.88	4.06	113.06	15.21	18.32	4.65
Q4 2022		1.6	1	132.42	15.83	17.57	4.06
Q1 2023		1.95	4.56	137.89	18.59	19.43	4.23
Q2 2023		1.84	3.9	133.61	21.54	20.09	4.31
Q3 2023		1.86	3.85	128.19	17.63	23.05	7.78
Q4 2023		1.68	1.85	130.77	15.68	21.19	5.36
Q1 2020	BPRS Mitra Amal Mulia	1.94	4.86	129.04	27.22	26.04	6.80
Q2 2020		1.97	4.82	136.84	23.49	29.70	5.43
Q3 2020		1.86	4.47	145.14	24.1	28.32	3.76
Q4 2020		1.76	4.11	134.11	23.5	27.46	2.05

Q1 2021		1.99	4.9	126.57	21.68	27.12	2.11
Q2 2021		1.98	4.86	138.73	23.81	26.95	2.56
Q3 2021		1.98	4.86	138.34	24.13	27.11	3.45
Q4 2021		1.86	4.45	139.90	23.89	26.86	3.53
Q1 2022		2.32	6.22	135.34	23.9	46.70	3.95
Q2 2022		1.95	4.74	149.48	25.45	26.92	8.10
Q3 2022		1.89	4.53	140.42	23.04	26.31	5.89
Q4 2022		1.8	4.2	142.23	25.8	26.33	5.77
Q1 2023		1.95	4.73	146.54	24.86	26.78	6.08
Q2 2023		1.84	4.3	150.14	23.29	25.05	6.50
Q3 2023		1.78	4.08	142.36	24.87	25.44	6.69
Q4 2023		1.66	3.49	139.64	22.43	25.14	3.54
Q1 2020	BPRS Danagung Syariah	2.04	5.03	160.82	38.7	28.32	13.76
Q2 2020		2.29	5.71	164.14	38.62	32.84	16.88
Q3 2020		2.35	5.83	168.08	38.59	31.24	18.38
Q4 2020		2.56	6.5	149.57	36.97	33.57	12.83
Q1 2021		2.04	5.03	163.92	43.86	29.16	16.92
Q2 2021		2.13	5.25	162.96	41.93	30.35	15.63
Q3 2021		2.13	5.25	164.26	39.88	29.41	12.76
Q4 2021		1.86	4.62	154.99	40.22	28.08	10.00
Q1 2022		2.21	5.52	156.07	45.35	39.39	14.24
Q2 2022		2.43	6.11	162.29	38.59	38.72	23.57
Q3 2022		2.58	6.57	150.51	34.17	39.18	24.14
Q4 2022		1.99	4.91	142.33	41.23	32.20	20.76
Q1 2023		2.4	6.01	130.00	35.88	57.90	25.31
Q2 2023		2.63	6.67	133.21	34.1	50.19	28.18
Q3 2023		2.93	7.61	111.96	0	51.11	28.85

Q4 2023		3.05	7.45	139.61	37.35	48.39	25.55
Q1 2020	BPRS HIK MCI	1.94	4.75	79.82	41.25	23.29	5.05
Q2 2020		1.77	4.21	101.51	37.53	22.40	3.92
Q3 2020		1.64	3.87	97.70	31.49	20.93	5.49
Q4 2020		1.6	3.55	81.49	28.84	19.33	5.13
Q1 2021		1.97	4.84	86.19	31.81	19.28	4.75
Q2 2021		1.91	4.86	90.14	29.98	19.05	4.40
Q3 2021		1.95	4.88	105.33	24.6	19.93	3.29
Q4 2021		1.85	4.3	110.16	22.05	19.82	2.87
Q1 2022		1.99	4.88	124.48	22.32	24.42	3.36
Q2 2022		1.91	4.49	125.26	20.19	24.14	4.18
Q3 2022		1.79	3.93	119.96	20.15	23.61	7.55
Q4 2022		1.71	3.53	127.57	20.57	23.96	6.33
Q1 2023		1.91	4.49	130.19	21.29	21.56	7.94
Q2 2023		1.78	3.88	130.08	20.8	21.14	7.18
Q3 2023		1.86	4.24	127.59	19.36	24.59	8.80
Q4 2023		1.69	3.74	122.79	23.72	23.81	6.67
Q1 2020	BPRS Formes	2.37	5.17	725.63	57.81	68.65	12.51
Q2 2020		1.93	4.91	952.92	57.76	47.17	13.53
Q3 2020		1.68	4.79	720.00	22.89	40.70	12.11
Q4 2020		1.48	2.97	97.09	35.42	39.42	11.91
Q1 2021		1.89	4.59	100.49	28.33	32.80	9.79
Q2 2021		1.98	4.89	132.19	38.74	38.32	6.31
Q3 2021		1.9	4.67	117.77	34.04	36.73	9.47
Q4 2021		1.71	4.13	112.78	36.03	34.08	5.73
Q1 2022		1.93	4.71	146.66	29.32	31.73	6.42
Q2 2022		1.8	4.39	167.35	33.89	30.96	6.24

Q3 2022		1.72	4.14	141.86	32.37	30.63	7.82
Q4 2022		1.57	3.7	138.03	33.86	32.67	10.15
Q1 2023		1.85	4.5	173.04	27.54	29.23	13.54
Q2 2023		1.63	3.98	189.36	28.16	31.43	13.23
Q3 2023		1.55	3.62	158.61	26.2	32.40	12.97
Q4 2023		1.44	3.14	151.33	25.74	32.76	15.74
Q1 2020	BPRS Cahaya Hidup	1.95	4.77	144.42	37	22.38	16.34
Q2 2020		2	4.93	120.87	32.41	22.98	13.59
Q3 2020		1.97	4.83	118.20	33.98	21.88	17.28
Q4 2020		1.8	4.27	119.27	37.11	20.58	12.75
Q1 2021		2.03	5.02	119.96	35.57	27.32	17.87
Q2 2021		2	4.91	116.96	37.07	24.74	16.38
Q3 2021		1.91	4.61	112.22	37.03	22.62	18.34
Q4 2021		1.67	3.73	112.16	33.05	20.77	15.30
Q1 2022		1.99	4.88	102.68	30.59	22.56	15.92
Q2 2022		1.82	4.27	117.41	32.07	20.68	14.46
Q3 2022		1.64	3.55	112.58	30.98	19.69	13.74
Q4 2022		1.42	2.47	116.52	26.79	19.38	8.49
Q1 2023		2.03	5	130.05	40.88	28.35	12.29
Q2 2023		1.87	4.56	133.75	37.78	24.08	14.09
Q3 2023		1.57	3.74	123.11	38.72	20.92	14.04
Q4 2023		1.36	3.13	138.57	36.45	20.24	11.21
Q1 2020	BPRS Dana Hidayatullah	1.83	4.77	134.93	75.35	29.51	13.19
Q2 2020		2.32	5.26	140.32	80.73	49.51	12.47
Q3 2020		2.13	5.07	133.12	78.47	43.58	8.88
Q4 2020		1	4.2	154.75	86.6	35.93	3.82
Q1 2021		1.81	4.79	164.67	94.43	27.78	4.68

Q2 2021		1.62	4.66	162.11	83.44	29.91	4.60
Q3 2021		1.46	4.52	148.61	74.67	29.47	3.91
Q4 2021		1.38	4.51	153.06	65.32	29.70	3.55
Q1 2022		1.89	4.85	151.48	53.85	32.23	7.03
Q2 2022		1.89	4.84	135.18	50.48	33.10	10.10
Q3 2022		1.7	4.31	165.95	48.94	29.46	13.21
Q4 2022		1.42	3.67	162.84	44.54	27.85	5.33
Q1 2023		1.82	4.49	132.95	40.62	24.66	8.56
Q2 2023		1.8	4.42	119.61	40.67	27.19	17.67
Q3 2023		1.72	4.14	106.10	36.89	27.87	14.04
Q4 2023		1.5	3.62	113.88	38.8	26.72	10.79
Q1 2020	BPRS Barokah Dana Sejahtera	1.9	4.44	79.28	0.2	21.86	11.22
Q2 2020		1.9	4.45	86.83	0.21	23.15	7.75
Q3 2020		1.86	4.26	83.59	0.22	23.51	6.12
Q4 2020		1.79	3.87	82.86	21.34	23.68	4.28
Q1 2021		1.89	4.4	85.78	21.52	22.83	4.15
Q2 2021		1.86	4.2	86.74	20.96	24.45	3.78
Q3 2021		1.84	4.03	85.64	20.3	25.21	5.68
Q4 2021		1.73	3.33	82.59	19.99	25.02	3.29
Q1 2022		1.96	4.7	86.34	19.58	25.75	3.81
Q2 2022		1.87	4.17	88.09	18.03	24.89	5.32
Q3 2022		1.79	3.78	92.88	17.33	24.95	4.12
Q4 2022		1.79	3.63	85.47	16.58	25.70	7.74
Q1 2023		1.98	4.76	92.73	15.14	25.65	6.51
Q2 2023		1.94	4.6	92.40	14.65	24.63	6.65
Q3 2023		1.97	4.72	93.08	14.1	27.56	15.64
Q4 2023		1.71	3.1	92.61	13.59	23.92	8.04

Q1 2020	BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	1.94	4.7	107.63	25.12	23.93	9.80
Q2 2020		1.91	4.62	114.62	25.19	25.26	8.30
Q3 2020		2.16	5.56	104.54	21.13	32.75	7.23
Q4 2020		2.24	5.9	118.99	20.02	31.58	5.67
Q1 2021		2	4.91	114.72	19.28	25.60	5.66
Q2 2021		1.98	4.84	111.64	19	25.37	5.88
Q3 2021		1.98	4.8	110.03	18.46	24.99	7.59
Q4 2021		2.2	6.15	107.21	16.37	27.05	6.50
Q1 2022		2.1	5.51	116.73	16.19	33.18	7.54
Q2 2022		2.05	5.17	120.42	16.64	28.97	8.57
Q3 2022		1.98	4.82	123.88	17.3	27.93	10.21
Q4 2022		2.11	5.59	119.11	14.1	29.83	18.48
Q1 2023		1.97	4.71	116.03	14.6	30.11	17.44
Q2 2023		1.93	4.44	120.50	16.2	29.12	14.81
Q3 2023		1.87	4.12	119.06	17.04	28.30	13.66
Q4 2023		1.81	3.68	116.16	17.12	28.48	11.36
Q1 2020	BPRS Unisia Insan Indonesia	1.88	4.63	85.00	37	23.99	4.14
Q2 2020		1.85	4.57	97.64	69	27.65	4.79
Q3 2020		1.87	4.61	90.10	54.81	27.92	3.90
Q4 2020		1.85	4.43	77.44	47.68	27.05	3.78
Q1 2021		1.96	4.78	74.68	48.27	21.97	5.20
Q2 2021		1.92	4.64	78.58	44.51	23.11	4.45
Q3 2021		1.9	4.57	79.71	65.42	24.06	4.44
Q4 2021		1.76	4.1	79.24	44.91	22.94	4.42
Q1 2022		1.94	4.73	86.21	46.24	22.99	4.23
Q2 2022		1.89	4.52	94.30	32.74	23.70	3.96
Q3 2022		1.8	4.14	95.92	31.57	23.20	3.67

Q4 2022		1.66	3.42	101.89	28.57	22.52	2.64
Q1 2023		1.91	4.5	108.89	26.83	22.08	2.10
Q2 2023		1.83	4.1	116.60	25.79	21.97	2.73
Q3 2023		1.8	3.8	101.85	23.87	24.05	4.62
Q4 2023		1.66	2.8	102.68	22.7	22.43	5.41

Lampiran 11. Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Ananda Arifa Nur Isnaini, lahir di Sleman pada tanggal 29 Oktober 2001 lahir dari pasangan Bapak Isbanu dan Ibu Sri Nuryanti sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini Penulis tinggal bersama orang tua di Dusun Plaosan, Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Nomor Whatsapp penulis: 081326310223 dan Email penulis: anandaisnaini01@gmail.com.

Penulis pernah menempuh pendidikan di SD N Plaosan 1, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Sleman, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 2 Sleman. Pada tahun 2020, Penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama menjadi mahasiswi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia penulis pernah tergabung dalam kepanitian, magang dan kegiatan lainnya. Kepanitiaan yang pernah diikuti penulis adalah *I-SAFE 2022 FIAI Event* sebagai Staf Ahli Divisi *Sponsorship*. Kemudian Penulis mempunyai pengalaman magang di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah HIK MCI Yogyakarta. Kegiatan lain yang dilakukan Penulis adalah bekerja sebagai Guru Privat di Bimbingan Belajar Ar-Rahma.